

Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata- Rata Lama Sekolah Dan Upah Minimum Terhadap Penduduk Miskin Di Jawa Timur Tahun 2023

Tsania Mir Atunnisa^{1*}, Muhammad Zabid Abi Salwa², Muhammad Bintang Wijaya³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Trunojoyo Madura

Email: 220231100091@student.trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v5i2.26314>

ABSTRACT

The aim of this research determine the impact of poverty on East Java in 2023 by examining minimum wage, average educational attainment, and open unemployment rate. The open unemployment rate, average years of schooling, and minimum wage are the independent components in this study, while the impoverished population is the dependent variable. This study uses cross-saction data regression on East Java has 29 districts and 9 cities. Stata serving as the analysis tool. The investigation made use of BPS East Java secondary data. Overall, the findings of the hypothesis test and cross-saction data regression analysis demonstrated that the open unemployment rate and average number of years of schooling had a simultaneous, substantial impact on the study's poor population variable. Minimum Wage variable have no discernible effect on the Poor Population variable.

Keywords: *Poor Population, Open Unemployment Rate, Average Years of Schooling, Minimum Wage.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2023 dengan mengkaji upah minimum, rata-rata pendidikan, dan tingkat pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan upah minimum merupakan komponen independen dalam penelitian ini, sedangkan jumlah penduduk miskin merupakan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi data lintas fraksi pada Jawa Timur yang memiliki 29 kabupaten dan 9 kota. dengan Stata sebagai alat analisisnya. Penyelidikan menggunakan data sekunder BPS Jawa Timur. Secara keseluruhan, temuan uji hipotesis dan analisis regresi data lintas-saksi menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka dan rata-rata lama sekolah mempunyai dampak yang besar dan simultan terhadap variabel populasi miskin yang diteliti. Variabel Upah Minimum tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel Penduduk Miskin.

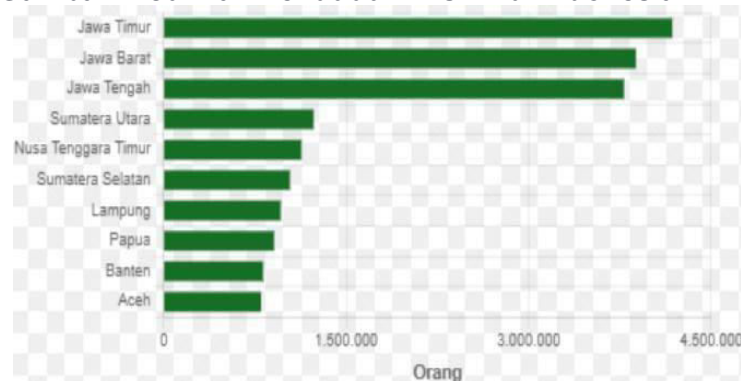
Kata Kunci: *Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum.*

PENDAHULUAN

Pemerintah di seluruh dunia selalu menaruh perhatian terhadap masalah Kemiskinan, khususnya di negara-negara berkembang dapat memberikan

tantangan ekonomi yang signifikan yang kadang-kadang bisa menjadi tolak ukur keberhasilan pemerintah suatu negara. Indonesia sebagai negara sejak dulu semakin tahun akan semakin meningkat dan sampai sekarang persoalan kemiskinan masih menjadi permasalahan yang belum dapat terselesaikan. Tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah dan upah minimum merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam penurunan jumlah kemiskinan. Fakta yang terjadi bahwa di Jawa Timur adalah provinsi dengan populasi miskin terbesar di Indonesia.

Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, jumlah penduduk miskin pada bulan Maret tahun 2023 berjumlah 25,90 juta jiwa. Jumlah tersebut turun 9,36% dari 26,16 juta jiwa pada Maret 2022. Selain itu, dengan 4.188,81 juta orang, Jawa Timur adalah provinsi dengan penduduk miskin terbanyak di Indonesia. Jawa Barat dan Jawa Tengah masing-masing memiliki 3,8 juta dan 3,7 juta orang, masing-masing. Angka kemiskinan yang tinggi menjadikan kemiskinan sebagai prioritas dalam setiap pembangunan.

Gambar 2. Penduduk miskin di Jawa Timur dari Maret 2013 hingga Maret 2023



Sumber: Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan gambar 1 di atas menjelaskan populasi penduduk miskin di Jawa Timur sebesar 10,35 persen pada Maret 2023. Angka tersebut turun 0,14 persen dibandingkan nilai pada September 2022 sebesar 10,49 persen. Nilai tersebut juga memiliki penurunan sebesar 0,03 persen dibandingkan Maret 2022. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Timur berada dalam kondisi kemiskinan yang baik dalam hal penurunan jumlah penduduk miskin, namun penurunan

kemiskinan tersebut dinilai masih belum signifikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Timur seperti tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk dan upah minimum. UMP adalah upah minimum yang mencakup tunjangan pokok dan tetap atau upah minimum yang ditetapkan oleh gubernur yang wajib dibayarkan kepada pekerja pada jabatan terendah dalam struktur pekerjaan (Djumialdji dalam Priseptian & Primadhana, 2022).

Pengangguran yang merupakan salah satu indikator negara, pengangguran adalah kondisi ketika seseorang yang ingin bekerja dan memiliki kapabilitas untuk bekerja tidak dapat mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan minatnya dalam jangka waktu tertentu biasanya dalam suatu periode waktu seperti bulan atau tahun. Pengangguran di Indonesia adalah masalah yang kompleks dan juga beragam, yang terjadi akibat dari berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, pendidikan, politik, dan sosial. Tingkat pendapatan ini sangat dipengaruhi oleh lamanya pendidikan seseorang (Todaro, 2000). Pendidikan adalah upaya yang harus dilakukan setiap manusia agar dapat memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Jumlah angka rata-rata dari tahun yang dihabiskan di sekolah mencerminkan kualitas pendidikan di suatu daerah. Variabel partisipasi, tingkat atau nilai saat ini dari sebelumnya, dapat digunakan untuk menghitung jumlah rata-rata tahun yang dihabiskan di sekolah.

Kebijakan pemerintah mengenai upah minimum dapat dilihat dari banyaknya tingkat kemiskinan. Upah minimum merupakan gaji/upah seorang pekerja yang mencakup gaji pokok dan tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. Tingkat pengangguran di Jawa Timur sangat bervariasi karena adanya pertumbuhan penduduk yang cepat dan jumlah upah yang rendah. Ini dapat menyebabkan banyak pengangguran. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat kemiskinan di beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Timur.
- 2) Meneliti bagaimana tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan upah minimum dapat memengaruhi jumlah kemiskinan di Jawa Timur.
- 3) Menentukan variabel mana yang paling dominan memengaruhi variabel jumlah kemiskinan di Jawa Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Salah satu dampak buruk dari pertumbuhan ekonomi yang tidak merata adalah kemiskinan yang memperlebar kesenjangan pendapatan baik dalam maupun antar daerah (inter-region income gap). Kesenjangan distribusi pendapatan distribusi celah dimana pendapatan sudah berada di atas upah minimum diukur sebagai kemiskinan relative.

Bagi pekerja lain, terutama pekerja yang mempunyai pendidikan rendah dan belum berpengalaman dalam bekerja, hal itu berdampak negatif karena akan terjadi upah minimum yang akan mengakibatkan jumlah pekerja yang dicari perusahaan menurun, sehingga dapat berpotensi pengangguran itu meningkat (Mankiw, 2006). Peraturan yang diatur oleh pemerintah mengenai upah minimum bertujuan untuk dapat menyaring pengalaman bagi pencari kerja untuk dapat membayar upah sesuai dengan harapan bahwa sebenarnya

kebutuhan dasar pekerja relatif terjangkau.

Tingkat Pengangguran Terbuka

Seseorang yang menganggur dan aktif mencari pekerjaan dikatakan sebagai pengangguran terbuka (Mahsunah, 2013). Pengangguran terbuka adalah situasi di mana individu terlibat dalam lingkungan kerja dan aktif mencari pekerjaan dengan kompensasi tertentu, namun belum berhasil mendapatkan posisi yang diharapkan. Badu et.al, (2020) berpendapat bahwa ada kemungkinan bahwa variabel ekonomi dan sosial memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kondisi lingkungan Indonesia. Pengangguran di negara-negara berkembang (NSB) semakin parah karena pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat daripada pertumbuhan lapangan kerja.

Rata-Rata Lama Sekolah

Seperti dinyatakan Tobing DKK (2005), durasi rata-rata waktu yang dihabiskan di sekolah terkait dengan tingkat pendidikan yang dicapai. Secara umum dipercaya bahwa kualitas pola pikir dan perilaku seseorang sebanding dengan tingkat pendidikannya. Dilihat dari lamanya pendidikan, orang-orang di masyarakat yang berpendidikan tinggi memiliki lebih banyak kesempatan kerja dan gaji dibandingkan dengan orang-orang di masyarakat yang berpendidikan rendah. Untuk memaksimalkan perbedaan antara keuntungan yang diharapkan dan biaya yang diharapkan, salah satu cara adalah dengan berusaha menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin. Jika kita membandingkan total pengeluaran terhadap pendidikan yang dihabiskan selama pelatihan dengan pemasukan yang diperoleh ketika mereka siap bekerja, kita menemukan bahwa investasi pada sumber daya manusia menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Meskipun orang-orang yang berpendidikan tinggi mulai bekerja penuh waktu di kemudian hari, pendapatan mereka meningkat lebih cepat dibandingkan mereka yang bekerja lebih awal (Todaro, 2000).

Upah Minimum

Upah minimum merupakan sumber utama pendapatan seseorang setelah bekerja, dengan harapan bahwa upah tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan seseorang dan keluarganya. Upah minimum dianggap sebagai imbalan yang diberikan pengusaha kepada pekerja atas upaya dan pikirannya. Upah dibayarkan atas pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang sesuai dengan perjanjian kerja antara pemberi kerja dan pekerja. Perjanjian ini dibuat oleh pengusaha berdasarkan peraturan atau perjanjian perundang-undangan. Ini juga mencakup tunjangan untuk karyawan dan anggota keluarganya. Upah, menurut Sumarsono (2003), diberikan kompensasi atas jumlah pekerjaan dilakukan seseorang untuk pengusaha. Pengusaha menerima gaji berdasarkan produktivitas.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Variabel Jumlah Kemiskinan (Y) terhadap Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X1), Rata-rata Lama Sekolah (X2), Upah Minimum (X3) di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Abdul Hakim (2015) mengatakan bahwa metode penelitian yang bersifat kuantitatif adalah jenis penelitian yang memberikan informasi sebagai angka dan memungkinkan analisis statistik. Penelitian ini sama dengan penelitian asosiatif, dimana penelitian asosiatif ini mencari hubungan antara dua factor, atau lebih. Pada

penelitian ini menjelaskan hubungan antara upah minimum, rata-rata lama pendidikan, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap penduduk miskin di Jawa Timur pada tahun 2023.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dan teknik studi penelitian kepustakaan digunakan untuk pengumpulan data dengan memperoleh informasi dari tinjauan pustaka secara rinci dan informasi lain yang berkaitan dengan data yang diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi dari Kabupaten/Kota Jawa Timur pada tahun 2023 dengan menggunakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data jumlah kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah dan upah minimum.

Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan ialah regresi data cross saction, dimana data cross saction ini nanti diolah menggunakan alat berupa stata. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier berganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots 1)$$

- Y= Jumlah Penduduk Miskin
- X1 = Tingkat Pengangguran Terbuka
- X2 = Rata-Rata Lama Sekolah
- X3 = Upah Minimum
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi untuk tingkat pengangguran terbuka
- β_2 = Koefisien regresi untuk rata-rata lama sekolah
- β_3 = Koefisien regresi untuk upah minimum
- e = Eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Jawa Timur memiliki 38 kabupaten atau kota secara administratif, dengan 29 kabupaten dan 9 kota. Kota Surabaya adalah ibu kota provinsi Jawa Timur. Di Jawa Timur juga terdapat 10 Kabupaten/Kota yang memiliki persentase penduduk miskin tertinggi diantaranya yaitu Sampang, Bangkalan, Sumenep, Probolinggo, Tuban, Ngawi, Pamekasan, Pacitan, Bondowoso, dan Lamongan (Badan Pusat Statistik). Nilai rata-rata (M) dan standar deviasi (SD) disertakan dalam analisis uji statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
lnY	39	4.461051	1.199297	1.960095	8.340172
X1	39	4.668462	1.410331	1.71	8.05

X2	39	8.368718	1.636989	5.07	11.82
lnX3	39	14.8021	.2493834	14.58804	15.36848

Uji Normalitas

Uji normalitas, juga dikenal sebagai uji asumsi klasik, bertujuan untuk mengevaluasi sebaran data atau data dalam suatu kelompok variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 2. Shapiro-Wilk W test

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
resid	39	0.92453	2.926	2.256	0.01204*

*signifikan pada level signifikansi 5%

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probality sebesar 0,01204 < 0,05, maka hasil data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Menguji bagaimana sebuah model regresi memiliki hubungan yang kuat antara dua variabel. independen adalah tujuan dari uji multikolinearitas. Tingkat korelasi yang tinggi antara variabel independen dipandang sebagai gejala multikolinieritas dalam penelitian. Jika nilai VIF > 10, maka tidak lolos uji multikoline aritas. Jika nilai VIF < 10, maka lolos uji multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF
lnX3	1.65	0.607747
X1	1.61	0.621028
X2	1.05	0.950121
Mean VIF	1.44	

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) sebesar 1,60 < 10, nilai VIF variabel X2 sebesar 1,05 < 10, dan nilai VIF variabel lnX3 sebesar 1,65 < 10, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah ada penyimpangan dari asumsi tradisional, maka uji heteroskedastisitas digunakan. Distribusi yang tidak sama berdasarkan setiap pengamatan yang tersisa dalam model regresi dikenal sebagai heteroskedastisitas. Asumsi Agar model regresi berfungsi, tidak perlu ada gejala heteroskedastisitas. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan lolos uji heteroskedestisitas. Dan juga sebaliknya, jika nilai sig lebih

kecil dari 0,05 maka dikatakan tidak lolos uji heteroskedestisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Ho: Constant variance

Variables: fitted values of lnY

chi2(1) = 9.72

Prob > chi2 = 0.0018

Hasil dari uji heteroskedastisitas diatas membuktikan bahwa nilai probability sebesar $0,0018 < 0,05$, dengan demikian dapat di simpulkan apabila gejala heteroskedastisitas atau tidak lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Korelasi antara elemen-elemen dalam satu set pengamatan yang disusun secara kronologis atau spasial ialah autokorelasi. Uji LM (metode Bluche-Godfrey) dapat digunakan untuk menemukan autokorelasi. Nilai F dan nilai Obs *R-Squared menjadi dasar dari pendekatan ini. H0 diterima jika nilai probabilitas Obs*R- Squared lebih besar dari ambang batas kepercayaan.

Table 5. Breusch-Godfrey LM test for autocorrelation

lags(ρ)	chi2	df	Prob > chi2
1	0.001	1	0.9723

*signifikan pada level signifikansi 5%

H0: no serial correlation

Karena nilai P-value Obs*R-Squared = $0.9723 > 0.05$, maka uji autokorelasi dapat dilalui tanpa ada masalah berdasarkan perolehan nilai P-value Obs* R-Square sebesar 0.9723.

Persamaan Regresi Data Cross Section

Tabel 6. Hasil Regresi

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	39
Model	27.3483329	3	9.11611097	F(3, 35)	=	11.68
Residual	27.3075771	35	.780216488	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.5004
				Adj R-squared	=	0.4575
Total	54.65591	38	1.43831342	Root MSE	=	.8833

lnY	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
X1	.2524069	.1384698	1.82	0.077	-.0287016	.5335155
X2	-.6327949	.1081877	-5.85	0.000	-.8524276	-.4131623
lnX3	.8651209	.7063625	1.22	0.229	-.5688713	2.299113
_cons	-4.227224	10.07107	-0.42	0.677	-24.67259	16.21814

1. Model regresi yang dihasilkan mampu menjelaskan 45,75% (adjusted R square = 0,4575) pada jumlah penduduk miskin.
2. Variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai positif (coef 0,25) dengan nilai signifikan 0,077 > 0,05. Dengan demikian H1 menyatakan "Tidak ada bukti bahwa ada korelasi antara jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka."
3. Variabel rata rata lama sekolah memiliki nilai negatif (coef -0,63) dengan presentase nilai signifikan yaitu 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 menyatakan "Terbukti bahwa jumlah penduduk miskin berkorelasi positif dengan rata-rata lama sekolah yang lebih lama."
4. Variabel upah minimum memiliki nilai positif (coef 0,85) dengan presentase nilai signifikan yaitu 0,229 > 0,05. Dengan demikian maka H3 menyatakan bahwa "semakin tinggi upah minimum, maka jumlah penduduk miskin tidak terbukti."

Uji t

Tabel 7. Uji t

lnY	Coef.	Std. Err.	t	P> t
X1	.2524069	.1384698	1.82	0.077
X2	-.6327949	.1081877	-5.85	0.000
lnX3	.8651209	.7063625	1.22	0.229
_cons	-4.227224	10.07107	-0.42	0.677

1. Nilai dari t hitung variabel tingkat pengangguran terbuka (X1) yaitu sebesar 1.82 > nilai dari t tabel yaitu 2,02 dan nilai Prob. yaitu 0,077 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 tidak ditolak dan Ha ditolak.
2. Nilai dari t hitung rata rata lama sekolah (X2) sebesar -5,85 lebih besar dari nilai t tabel dan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha tidak ditolak dan H0 ditolak.
3. Nilai dari t hitung upah minimum (X3) adalah 1,22 > nilai t tabel dan 0,229 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 tidak ditolak dan Ha ditolak.

Uji F

Number of obs	=	39
F(3, 35)	=	11.68
Prob > F	=	0.0000
R-squared	=	0.5004
Adj R-squared	=	0.4575
Root MSE	=	.8833

Nilai F hitung sebesar 11,68 > nilai F table yaitu 2,87 dan nilai sig yaitu 0,000 > 0,05. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

50,04% atau 0,5004 adalah nilai adjuc R square. Berdasarkan nilai koefisien determinasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai dari semua variabel adalah 50,04%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Penduduk Miskin di Jawa Timur

Hasil dari uji statistik dengan menggunakan alat stata diatas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi signifikan (positif) antara variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) dan Jumlah Penduduk Miskin (Y) di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023, sesuai dengan hasil estimasi pada tabel uji t. Hasil uji-t variabel tingkat pengangguran terbuka menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,0845 dengan tingkat signifikan 0,05, dan t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-0,20 > 2.028094001).

Kemiskinan dan tingkat pengangguran yang tinggi memiliki korelasi yang kuat, menurut Arsyad (1997). Jika mereka hanya bekerja paruh waktu atau tidak memiliki pekerjaan tetap, sebagian besar individu akan selalu dianggap sangat miskin. Pekerja kelas menengah ke atas sering kali memiliki gaji yang ditetapkan baik di sektor publik maupun swasta. Orang kaya adalah mereka yang bekerja penuh waktu, karena beberapa orang kaya akan memilih untuk menolak pekerjaan yang gajinya belum menjamin karena kebanyakan orang kaya ingin mencari pekerjaan yang gajinya bisa menjamin dan lebih sesuai dengan gelar mereka. Orang yang berpendidikan tinggi juga akan menolak pekerjaan yang mereka pikir tidak sesuai dengan keahlian mereka karena orang yang berpendidikan tinggi memiliki keahlian khusus yang dapat membantu mereka secara finansial. Sedangkan seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah mereka akan sulit mencari pekerjaan dengan upah yang besar tapi meskipun mereka mungkin tidak memiliki pekerjaan, orang-orang ini tidak miskin. Karena banyak sekali orang yang berpendidikan rendah tapi mereka dapat bekerja pada siang hari secara penuh waktu dan tetap mendapatkan penghasilan yang sedikit. Di sektor yang tidak terorganisir, banyak pekerja mandiri yang bekerja penuh waktu namun sering kali tetap berada dalam kemiskinan sehingga pekerja tersebut tidak memiliki pendapatan yang lebih yang bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Penduduk Miskin di Jawa Timur

Hasil dari uji t variabel rata-rata lama pendidikan (X_2) menunjukkan bahwa nilai dari t hitung $-5,85 > -2,02$ nilai dari t tabel, dan nilai probabilitas adalah $0,000 < \text{nilai signifikan } 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a tidak ditolak dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, rata-rata lama sekolah akan berdampak pada jumlah orang miskin di Jawa Timur pada tahun 2023. Temuan Mankiw (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi individu di mana kesejahteraan seseorang akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan tidak didukung oleh penelitian ini.

Todaro (2000) menyatakan bahwa dengan meningkatnya pencapaian pendidikan, pertumbuhan pendapatan yang lebih cepat dapat diantisipasi. Kemiskinan lokal dapat dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan. Secara umum, penduduk dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah akan memiliki pekerjaan dengan gaji/upah yang rendah, mereka yang berpendidikan lebih tinggi dapat berharap untuk dipekerjakan dengan upah yang lebih tinggi. Pendidikan yang layak memberikan manfaat bagi masyarakat miskin.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penduduk Miskin di Jawa Timur

Diketahui bahwa variabel dari upah minimum tidak signifikan atau tidak memberikan pengaruh terhadap penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2023 (berdasarkan hasil tabel uji t). Nilai estimasi variabel upah minimum lebih kecil dari nilai tabel yang ditunjukkan dengan hasil ($0,70 > 2,028094001$), dan nilai probabilitas sebesar $0,0845$. Hasil signifikan sebesar $0,05$ menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Octasari (2016) mengatakan bahwa bagi mereka yang dipekerjakan oleh aturan ini, upah minimum dapat membantu mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kondisi keuangan pekerja. Pekerjaan dengan gaji tinggi bergeser sebagai akibat dari upah minimum. Selain meningkatkan kesejahteraan, peraturan pasar tenaga kerja ini dapat meningkatkan produktivitas rata-rata.

KESIMPULAN

Tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan upah minimum adalah beberapa faktor mempengaruhi tingkat kemiskinan Jawa Timur. Variabel tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh gaji minimum dan rata-rata lama pendidikan yang rendah, yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran dan pada akhirnya meningkatkan tingkat kemiskinan. Terlepas dari fakta bahwa terjadi penurunan dari $10,49\%$ pada September 2022 menjadi $10,35\%$ pada Maret 2023, penurunan ini belum dianggap signifikan.

SARAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang dapat dipertimbangkan. 1) bahwa penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mempelajari aspek lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan di Jawa Timur, seperti distribusi sumber daya ekonomi, akses pendidikan, dan kualitas infrastruktur. 2) disarankan agar pemerintah pusat dan pemerintah daerah Jawa Timur bekerja sama untuk membuat dan menerapkan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih komprehensif dan terarah. 3) Perlu adanya sektor-sektor yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan

menciptakan lapangan kerja baru harus mendapatkan investasi yang lebih besar, sehingga nanti akan dapat menyerap lebih banyak angkatan kerja dan tentunya juga akan mengurangi pengangguran. 4) peningkatan upah minimum regional di Jawa Timur harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas agar tidak memberatkan dunia usaha. 5) perlu meningkatkan efektivitas program perlindungan sosial bagi masyarakat miskin agar lebih tepat sasaran dan memiliki dampak yang signifikan pengurangan kemiskinan di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardina Tiffany, 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5.2 (2024), 136–49.
- Yunizar Alfiando, 'Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam (2011-2018)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2020), 1689–99.
- Yoghi Pratama, Citra, 'Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tujuan Dari Penelitian Ini Ada', *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1.2 (2019), 1–15.
- I T Lestari, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Pulau Jawa', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023), 29433–40 <<http://repository.upnjatim.ac.id/11258/>>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 'Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2023', *Badan Pusat Statistik*, 2023, 1–8 <<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>>.
- Rizaldi Zakaria, 'Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016', *Dspace UII*, 2018, 1–19.
- Fauzan Nizar and Muhammad Arif, 'Pengaruh Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2021', *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4.1 (2023), 48–58 <<https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.23599>>.
- Miftahul Jannah and Indah Fitriana Sari, 'Analisis Pengaruh Rata- Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Barat', *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, (2023), 164–72 <<https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2108>>.
- Arin Ramadhiani Soleha and Moh. Faizin, 'Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia', *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 3.1 (2023) <<https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i1.1995>>.

- Tifani Widya Sevinda, 'Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pendapatan Perkapita, Paritas Daya Beli, Dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2015--2017', 2016, 1–23.
- Amelia Sestu Rahajeng, Sri Muljaningsih, and Kiky Asmara, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Syntax Admiration*, 2.5 (2021), 774– 84 <<https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.229>>.
- Rizki Dita Aprilia, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2016, 1–19.
- Ahmad Rafiqi, 'Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Riil Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi D.I Yogyakarta', *Skripsi*, 2020.
- Rafi Taufik Ashari and others, 'Analisis Pengaruh TPT, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, IPM, Pertumbuhan E3konomi Dan Jumlah Penduduk', *Journal Of Development and Social Studies*, 2.2 (2023).
- Arfa Valiant Kevin, Ardito Bhinadi, and Akhmad Syari'udin, 'Pengaruh Pdrb, Angka Harapan Hidup, Dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021', *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1.12 (2022), 2959–68 <<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.482>>.